

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan dengan lainnya, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*instruction*). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik. Agar tujuan pendidikan dapat mencapai hasil yang optimal, maka harus terjadi interaksi dalam proses belajar mengajar (PBM) antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkan, sedang pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru (pendidik), tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti : perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku (*over behaviour*) yang dapat

diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motoriknya dan gaya hidupnya.

Perubahan tersebut tentunya berpengaruh terhadap kadar aktivitas belajar siswa yang tidak lepas dari kemampuan, minat dan motivasi belajar siswa itu sendiri. Faktor kemampuan siswa sekalipun berbeda satu sama lain, melalui optimalisasi kegiatan belajar bisa dikembangkan untuk menunjang optimalisasi aktivitas belajar. Kemampuan tersebut adalah intelektual, emosional, sosial dan motorik. Kemampuan terlihat dari daya nalar siswa dalam memecahkan masalah. Kemampuan emosional terlihat dalam sikap, toleransi dan tenggang rasa sesama siswa dalam melaksanakan tugas-tugas belajarnya. Kemampuan sosial tampak dalam interaksi sosial, tanggung jawab bersama dan partisipasi dalam berbagai kegiatan belajar. Kemampuan motorik tampak dalam keterampilan-keterampilan siswa dalam melaksanakan proses belajar dan pemanfaatan atau penggunaan hasil-hasil belajarnya.

Salah satu upaya guru dalam mengoptimalkan hasil dari proses pembelajaran yaitu dengan menguasai beberapa model pembelajaran. Model pembelajaran yang terbentuk dari berbagai komponen pendukung dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu indikator kadar aktivitas belajar. Semakin tinggi kadar aktivitas belajar siswa, maka semakin kompleks usaha guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ini berarti perlu ada keseimbangan tugas antara aktivitas siswa belajar dengan aktivitas guru mengajar.

Model pembelajaran konvensional atau yang biasa digunakan adalah model klasikal dengan anggapan bahwa proses pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*) sedikit demi sedikit mulai ditinggalkan, terutama disekolah-sekolah yang didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap, peserta didik dituntut untuk lebih mandiri dalam belajar. Kondisi tersebut mendorong diterapkannya model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau siswa (*student center*) dengan cara belajar siswa aktif (*student active learning*). Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk lebih aktif dan belajar dari segala hal yang dilakukannya dan bersifat konstruktif.

Kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam model pembelajaran tersebut telah banyak digunakan di beberapa sekolah, terutama siswa sekolah menengah atas (SMA) yang pada umumnya berada pada usia remaja. Mereka melakukan hal tersebut berdasarkan dorongan dalam diri mereka yang biasa muncul sesuai dengan perkembangan usianya. Dorongan tersebut dapat terlihat dari karakter seperti: kritis, aktif, selalu ingin mencoba hal-hal baru yang menarik bagi mereka, sehingga mereka dapat belajar dari hal-hal tersebut. Siswa SMA yang pada berada pada usia remaja, dimana usia ini merupakan peralihan menuju kedewasaan, lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-teman sebayanya untuk melakukan berbagai hal termasuk belajar. Bradford Brown yang dikutip oleh Hamalik, O.(2003:134), menyatakan :

Pendidikan yang diartikan dalam arti sosiologis adalah suatu proses yang dilaksanakan secara sadar dan dari proses itu dihasilkan perubahan-perubahan

dalam tingkah laku dalam diri manusia melalui interaksi dengan manusia lain di dalam kelompok.

Taraf perkembangan seperti ini ditemukan juga pada siswa-siswa atau peserta didik dalam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan dapat mempengaruhi pola belajar atau hasil belajar mereka. Hal ini bisa dilihat dari kecenderungan siswa yang lebih sering membentuk kelompok belajar untuk belajar bersama atau menyelesaikan soal-soal pelajaran.

Seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan kondisi sosial masyarakat, seorang guru profesional harus mampu mengakomodasi semua itu, guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) juga dituntut untuk menunjukkan keprofesionalannya sebagai guru, dimana dia mampu menggali dan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Sehingga dengan model pembelajaran tersebut, guru dapat menyediakan pengalaman belajar yang beragam dan memberdayakan semua potensi siswa (logis, kritis, kreatif) serta menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan menantang (Prinsip Pembelajaran Kurikulum 2004) yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Oleh sebab itu, peran kelompok teman sebaya (*peer group*) dalam membantu individu-individu untuk menentukan identitas mereka menjadi sangat penting, mengingat pada taraf perkembangan ini remaja mempunyai pendirian yang labil.

Penelitian yang dilakukan pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *student center* sebagai subyek penelitian, telah banyak dilakukan oleh para pakar pendidikan. Sebagai contoh adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitriani,

R. (2003:28) mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran kelompok terhadap hasil pembelajaran pada salah satu SMA di Bandung dengan memperoleh kesimpulan bahwa “pemberian pembelajaran dengan kerja kelompok yang dibentuk berdasarkan hubungan sosial dan kemampuan intelektual siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa”. Kesimpulan tersebut diperoleh dengan taraf signifikan 95%. Pemahaman terhadap suatu konsep materi pelajaran yang dicapai siswa dalam kelompok teman sebaya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang dikelompokkan dalam pola yang lain. Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kelompok dengan interaksi teman sebaya (*peer groups*) mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan dan berhubungan erat dengan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Produktif I dengan materi pelajaran sistem pemindah tenaga ketika melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) tahun ajaran 2005/2006 di SMKN 6 Bandung, ditemukan bahwa terdapat hanya kurang lebih 70% dari seluruh siswa Teknik Mekanik Otomotif tingkat I yang dapat memenuhi secara langsung nilai standar kompetensi program jurusan Teknik Mekanik Otomotif sisanya siswa dapat lulus dengan ujian kompetensi remedial, hal tersebut belum sesuai dengan angka yang ditargetkan oleh Program Jurusan Teknik Mekanik Otomotif yaitu 95% lulus secara langsung tanpa remedial. Berikut merupakan daftar perolehan nilai Tingkat I

untuk program jurusan Teknik Mekanik Otomotif tahun ajaran 2005/2006 pada mata pelajaran Produktif I dengan materi pelajaran Sistem Pemindah Tenaga dan Standar Nilai Kompetensi Program Teknik Mekanik Otomotif di SMK Negeri 6 Bandung:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Perolehan Nilai Tingkat I, Kelas 1 Tm<sub>02</sub>, 1 Tm<sub>03</sub>, 1 Tm<sub>04</sub> Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif Tahun Ajaran 2005/2006 Pada Mata Pelajaran Produktif I Pada Materi Pelajaran Sistem Pemindah Tenaga**

Nilai	Kelas		
	1 Tm <sub>02</sub>	1 Tm <sub>03</sub>	1 Tm <sub>04</sub>
≥ 7,00	27 (78%)	23 (68%)	24 (73%)
< 7,00	8 (22%)	11 (32%)	9 (27%)
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>34</b>	<b>33</b>

*Sumber: Dokumen Program Otomotif, Mata Diklat Chassis & Pemindah Tenaga*

**Tabel 1.2**  
**Standar Nilai Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Negeri 6 Bandung**

Interval Nilai	Kualifikasi
≥ 7,00	Kompeten (C)
< 7,00	Belum Kompeten (NC)

*Sumber: Dokumen nilai kompetensi Jurusan teknik Mekanik Otomotif SMKN 6 Bandung*

Data tersebut diambil ketika proses pembelajaran konvensional atau model pembelajaran klasikal, dimana proses pembelajarannya guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional atau klasikal.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan peninjauan melalui suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran kelompok teman sebaya (*peer group*) dapat efektif dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), oleh sebab itu penulis melakukan suatu penelitian yang berhubungan dengan hal diatas dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*) Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif I (Penelitian Quasi Eksperimen Terhadap Siswa Tingkat I SMK Negeri 6 Bandung)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa yang berada pada usia remaja lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebayanya untuk melakukan berbagai hal termasuk belajar.
2. Model pembelajaran klasikal atau dengan *teacher center* dianggap kurang membangkitkan motivasi belajar anak dan membuat proses belajar menjadi monoton dan dianggap siswa sebagai proses pembelajaran yang membosankan.
3. Prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *teacher center* belum memenuhi standard yang diinginkan.
4. Model pembelajaran kelompok teman sebaya (*peer group*) belum pernah diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka perlu dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah "Seberapa besar pengaruh model pembelajaran kelompok teman sebaya (*peer group*) terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif I?"

### **D. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan yang ditinjau tidak terlalu luas dan sesuai dengan maksud dan tujuan dan menjawab perumusan masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah yang menjadi ruang lingkup penelitian. Penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Prestasi belajar yang akan dibandingkan adalah peningkatan kemampuan (selisih antara *pre test* dan *post test*), dalam dua kelas pada siswa tingkat I SMK Negeri 6 Bandung tahun ajaran 2006/2007 pada mata pelajaran Produktif I .
2. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran klasikal pada kelas kontrol dan model pembelajaran kelompok teman sebaya (*peer group*) pada kelas eksperimen.



### **E. Penjelasan Istilah pada Judul**

Penjelasan istilah dimaksudkan untuk menjelaskan pengertian dari berbagai konsep yang digunakan dalam judul penelitian ini, sehingga diharapkan tidak akan menimbulkan penafsiran yang berbeda.

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak atau perbuatan seseorang. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:849)
2. Pemelajaran kelompok teman sebaya (*peer group*) adalah salah satu model pemelajaran di dalam kelas, pada pelaksanaannya siswa bukanlah sekedar penerima informasi dari guru, melainkan juga ia dapat merupakan pemberi informasi. Untuk kegiatan-kegiatan kelompok, siswa dapat berpartisipasi dalam menetapkan tujuan kelompok serta cara pencapaiannya. Dengan kata lain siswa sendirilah yang menyusun program kegiatan-kegiatannya, dan guru dapat berperan sebagai motivator atau sebagai fasilitator. (Oemar Hamalik, 2003:127)
3. Prestasi belajar adalah sebagai tingkat penguasaan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan oleh nilai tes atau kerangka nilai yang diberikan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1993:700)
4. Mata Pelajaran Produktif I merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa SMK Negeri 6 Bandung yang didalamnya terdapat materi pelajaran dasar-dasar otomotif. (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK Negeri 6 Bandung, 2006)

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang nyata mengenai:

1. Peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Produktif I dengan materi pelajaran Sistem Pemindah Tenaga setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran klasikal
2. Peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Produktif I dengan materi pelajaran Sistem Pemindah Tenaga setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kelompok teman sebaya (*peer group*).
3. Perbedaan prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kelompok teman sebaya (*peer group*) dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran klasikal, pada mata pelajaran Produktif I dengan materi pelajaran Sistem Pemindah Tenaga di SMK Negeri 6 Bandung.

## **G. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Guru.

Guru memiliki kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran dinamika kelompok teman sebaya (*peer group*) yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dalam kelas.

## 2. Siswa

Siswa mendapat suatu pengalaman dalam proses pembelajaran itu sendiri, dimana model pembelajaran yang digunakan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan.

### **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan berperan sebagai pedoman penulis agar dalam penulisan skripsi ini lebih terarah, maka perlu dilakukan pembagian penulisan ke dalam beberapa bab. Bab I ini berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan dan pembatasan masalah, penjelasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II ini berisi landasan teori dan hipotesis penelitian yang meliputi teori yang mendukung, anggapan dasar dan hipotesis.

Bab III ini berisi mengenai metode penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data. Bab IV ini berisi mengenai penjelasan deskripsi data, analisis data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian. Bab V ini berisi hasil penelitian yang disimpulkan dan sekaligus diberikan saran-saran yang perlu diperhatikan.

